

## Lingkungan Pendidikan Perspektif Hadits

**Devi Yusnita Sinaga**

email: [devisinaga0911@gmail.com](mailto:devisinaga0911@gmail.com)

**Eni Miftahul Jannah**

email: [Enimifta19@gmail.com](mailto:Enimifta19@gmail.com)

**Alvi Anaya**

email: [Alvianaya26@gmail.com](mailto:Alvianaya26@gmail.com)

(Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)

### Abstrak

*Lingkungan pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena lingkungan pendidikan menjalankan fungsi penunjang proses belajar mengajar, lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk menempuh pendidikan sangatlah banyak diperlukan. Lingkungan dibagi menjadi lingkungan alam biologis, lingkungan alam non hayati, lingkungan binaan, dan lingkungan sosial. Pendidikan adalah satu tugas pertama orang tua. Orang yang paling bertanggung jawab dalam Islam dalam mendidik anak adalah orang tua. Keluarga adalah "kelompok terkecil" yang ada pemimpin dan anggota, memiliki pembagian tugas dan pekerjaan, serta hak dan tanggung jawab untuk setiap anggota. Pendidikan teladan terbaik untuk anak-anak adalah jika kedua orang tua mampu mendekatkan anaknya dengan keteladanan Nabi SAW, sebagai uswah seluruh umat manusia. Lingkungan sekolah yang positif adalah lingkungan sekolah yang memberikan dukungan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan agama. Dalam tulisan ini akan dibahas secara khusus tentang lingkungan Pendidikan Islam dari sudut pandang hadits nabi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka. Data yang dikumpulkan berasal dari referensi yang akurat dan relevan dengan pembahasan yang dipelajari.*

**Kata Kunci:** ruang lingkup pendidikan, pendidikan perspektif hadits, term lingkungan pendidikan

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam melakukan pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan pada saat pembelajaran dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dari sisi lain dalam proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan terpengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas yang ada di sekitarnya. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat dari pendidikan. Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal yang dijalankan saja. Namun juga tergantung pada sebuah lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan, lingkungan merupakan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh besar selama proses pendidikan itu sedang berlangsung. Salah satu yang memungkinkan untuk proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam adalah institusi atau lembaga yang dimana lembaga itu sedang berlangsung. Namun demikian, dapat di pahami bahwa lingkungan yang Tarbiyah Islamiyah itu adalah suatu lingkungan yang didalam-Nya terdapat

ciri-ciri keislaman yang memungkinkan untuk terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik dan maksimal.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar manusia (peserta didik). Lingkungan dapat berupa manusia dan non manusia, seperti tumbuhan, hewan, gunung, sungai, laut dan udara. Bahkan ada juga yang di luar dari diri manusia atau tidak nampak dilihatnya secara langsung (alam ghaib). Secara harfiah lingkungan adalah segala sesuatu yang mengitari kehidupan kita, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan dari beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dapat berkembang, serta teknologi-teknologi yang memberikan kemudahan atau keringanan dari tugas manusia. Pendidikan memerlukan sebuah lingkungan yang mampu memberikan dampak positif atas perkembangan atau perbaikan dari diri manusia. Ketika lingkungan pendidikan memberikan dampak negatif terhadap proses perkembangan manusia, maka diperlukannya pemahaman mengenai bagaimana dan seperti apa lingkungan pendidikan yang baik untuk dapat menerapkan proses pembelajaran manusia. Dari lingkungan yang tepat, maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.

Dalam hal ini perlu kita ketahui seperti apa lingkungan pendidikan itu dalam perspektif hadits. Karena dalam era globalisasi itu kita juga perlu mengetahui dan memahami lingkungan pendidikan yang tidak hanya dari segi formalnya saja, namun dari segi agama. Agar kita memahami bagaimana Islam mengatur tentang lingkungan pendidikan, dan bagaimana lingkungan pendidikan itu dalam Islam, seperti dalam perspektif hadits. Nantinya kita akan mengerti apa saja lingkungan pendidikan Islam itu berlangsung dalam perspektif hadits. Maka dari itu berdasarkan pendahuluan yang kami susun, pembahasan artikel ini mengenai lingkungan pendidikan dalam perspektif hadits.

## **B. Metode**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analisis. Spesifikasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni Deskriptif Analisis yaitu sebuah penelitian yang disamping menuliskan, juga memaparkan penjelasan dan mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan atau materi yang menjadi topik. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif (penelitian kepustakaan), yang dikembangkan oleh peneliti. Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendapat dari Sugiyono, bahwasanya sebuah penelitian kualitatif menghasilkan suatu data deskripsi yang berupa kata-kata yang secara tertulis maupun secara lisan, dari seseorang atau pelaku yang merupakan subjek untuk dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni meneliti dokumen, dan studi pustaka.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pentingnya lingkungan pendidikan**

Secara umum, lingkungan berarti keadaan di sekitar kita di kalangan pendidikan, pentingnya lingkungan adalah sesuatu berada di luar diri anak di alam semesta ini. Menurut kamus besar di Indonesia, lingkungan mengacu pada suatu wilayah. Pada saat yang sama lingkungan umumnya diartikan sebagai satuan ruang yang memuat semua benda, gaya, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang berdampak kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan

makhluk hidup lainnya. Menurut Saratain yang dikutip Purwanto lingkungan bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. lingkungan alam atau luar (external environment),
- b. lingkungan internal dan
- c. lingkungan sosial atau masyarakat (lingkungan sosial).

Berdasarkan klasifikasinya, lingkungan dibedakan menjadi lingkungan alam lingkungan biologis, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Menyukai misalnya pada waktu sekolah lingkungan biotik berupa teman sekelas, Guru dan staf yang terhormat, semua pejabat sekolah, serta berbagai jenis-jenis tanaman di taman sekolah dan hewan-hewan di sekitarnya. Lingkungan abiotik di udara, meja, kursi, papan tulis, gedung sekolah, dll berbagai benda mati di sekitarnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan mengandung iklim geografis, tempat tinggal, adat istiadat dan segala sesuatu yang terjadi di sana sifat kehidupan yang terus berkembang.

Salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan Islam konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuannya adalah lembaga atau lembaga pendidikan Islam. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah lembaga atau institusi tempat berlangsungnya pendidikan. Menurut Abudin Nata, lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan yang menunjukkan karakteristik Islami yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam secara tepat. Tidak ada penjelasan tentang lingkungan pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an kecuali lingkungan pendidikan yang termasuk dalam praktik sejarah dan digunakan sebagai tempat pendidikan seperti masjid, rumah dan lain-lain. Meskipun lingkungan seperti itu tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an juga mengacu pada lingkungan dan menarik perhatiannya sebagai tempat segala sesuatu. Sebagai gambaran umum tentang tempat tinggal manusia, dikenal istilah al-Qaryah yang diulang sebanyak 52 kali dalam Al-Qur'an dan mengacu pada perilaku penghuninya. Beberapa di antaranya merujuk pada penduduk yang melakukan kemaksiatan dan kemudian disiksa oleh Allah Subhânahû wa Ta'âlâ, beberapa di antaranya masuk dalam QS. al-A'raf ayat 4 sebagai berikut:

قَاتِلُونَ هُمْ أَوْ بَيَاتًا بَأْسًا فَجَاءَهَا أَهْلُهَا قَرْيَةً مِنْ وَكَمٍ

Artinya: Berapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan kami (menimpa Penduduknya) diwaktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari (Q.S. al- A'râf: 4).

Kata qoryah diartikan sebagai negara. Negara juga dapat diartikan sebagai lingkungan. Dalam ayat ini Allah menghancurkan beberapa negara karena ketidaktaatan mereka. Artinya, orang-orang di sekitar mereka yang durhaka kepada Allah, Allah akan membinasakan mereka. Ada juga yang terkait dengan warga yang beramal untuk menciptakan suasana aman dan damai, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Nahl ayat 112:

اللَّهُ فَادَّاقَهَا اللَّهُ بِنِعْمِ فَكَفَرَتْ مَكَانٍ كُلِّ مِنْ رَعْدًا رِزْقُهَا يَأْتِيهَا مُطْمَئِنَّةً أَمْنَةً كَانَتْ قَرْيَةً مَثَلًا اللَّهُ وَضَرَبَ يَصْنَعُونَ كَانُوا بِمَا وَالْخَوْفِ الْجُوعِ لِبَاسٍ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu

Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Dalam ayat-ayat di atas terlihat bahwa lingkungan sangat mempengaruhi proses menuju tujuan akhir dan memegang peranan penting sebagai tempat aktivitas manusia, baik sekuler maupun spiritual, termasuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam seperti. seperti Madras. ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, majlis ta'lim dll.

## **2. Hadis Tentang Lingkungan Pendidikan**

### **a. Hadis tentang lingkungan pendidikan keluarga**

Sebagai pendidik anak-anaknya ayah dan ibu mempunyai kewajiban karena mereka mempunyai kodrat yang berbeda, pernyataan ini menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. Ayah memberikan nafkah kepada anak dan istri dan mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi ini. Sebagai yang telah dijelaskan oleh hadis tentang pendidikan anak, memenuhi hak dan kewajiban orang tua, Yang artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw bersabda:”diantara kewajiban orang tua terhadap anaknya ada tiga, yaitu: memberinya nama yang baik jika lahir, mengajarkan kitab (Al-Qur'an) kepadanya jika telah mampu mempelajarinya, dan menikahkannya jika telah dewasa”. (H.R. Hakim)

Kewajiban ibu adalah menjaga, memlihara, dan mengelolah keluarga dirumah suaminya, dan terutama merawat serta mendidik anaknya. Dalam sabda nabi:

“ dan seorang istri adalah penanggung jawab (pemimpin) di dalam rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas tugas dan kewajiban itu.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Pendidikan utama seorang anak adalah keluarganya, pendidikan keluarga dapat mencetak agar anak mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan oleh lembaga-lembaga berikutnya. Menurut pendapat Al-Nahlawi, bahwa kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya adalah: pertama, menegakkan hukum-hukum Allah SWT. Kedua, merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga. Ketiga, melaksanakan perintah Allah dan rasulnya. Keempat, mewujudkan rasa cinta kepada anak-anak melalui pendidikan.

### **b. Hadis tentang lingkungan pendidikan sekolah**

Berdasarkan pendapat Abuddin Nata, guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik dalam pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan seterusnya. Dalam konsep islam guru sebagai murabbi, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, mutli, dan muzakki. Sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi Saw:

“telah diriwayatkan dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda “jadilah pengajar dan janganlah (hindarilah) menjadi orang yang kejam, karena pengajar itu lebih baik daripada orang yang kejam (berbuat kekerasan)”. (HR. Bukhari)

### **c. Hadis tentang lingkungan pendidikan masyarakat**

Meskipun masyarakat tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun masyarakat merupakan factor yang sangat menentukan dan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik. Sebab, bagaimanapun seorang anak tinggal dalam

satu masyarakat, maka dari itu masyarakat akan dapat membentuk dan mempengaruhi diri anak tersebut. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw dari riwayat Abu Hurairah:

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Namun, kedua orang tuanya (mewakili masyarakat dan lingkungan) mungkin dapat menjadikannya beragama yahudi, nasrani, dan majusi”.

### 3. Term Lingkungan Pendidikan Perspektif Hadits

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terlaksananya suatu pendidikan terhadap anak. Suwarno (1982:48) mengemukakan tiga macam lembaga pendidikan, yakni: keluarga, sekolah, masyarakat.

#### a. Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak baik perkembangan motorik, perkembangan kinestetik maupun perkembangan lainnya yang terjadi pada anak. Keluarga juga disebut sebagai satuan pendidikan luar sekolah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas, dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan. Dalam keluarga, pendidikan berjalan dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan sebuah lingkungan pertama dan mempunyai peranan penting yang menjadi pengaruh besar dalam pendidikan anak. Dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh dan kembangnya anak, baik secara jasmani maupun rohani. Keluarga juga sangat berpengaruh dalam membentuk Aqidah, mental, spiritual, kepribadian, serta pola pikir anak. Yang ditanamkan pada masa-masa anak-anak akan terus membekas pada jiwa dan kepribadian anak sehingga tidak akan mudah hilang atau berubah sesudahnya. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan anaknya baik di dunia maupun di akhirat, maka orang tua wajib mendidik anak anaknya dengan baik dan benar. Sebagaimana penegasan Allah SWT dalam QS. at-Tahrîm ayat 6 sebagai berikut:

أَمَرَهُمَ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَظٍ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آيَاهَا يَأْيُومَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. at-Tahrîm: 6).

Di dalam ayat ini, firman Allah SWT. ditunjukkan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah SWT. dan rasul-rasul-Nya, yang memiliki makna, yaitu memerintahkan supaya mereka, menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah, dan mengajarkan kepada keluarganya supaya taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Di antara cara menjaga diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thâhâ ayat 132 sebagai berikut:

لِلتَّقْوَى وَالْعَقِبَةُ ۖ نَزَرْنَا نَحْنُ ۖ رِزْقًا نَسْأَلُكَ لَا ۖ عَلَيْهَا وَأَصْطَبِرْ لَوْ بَالَصَّ أَهْلَكَ وَأَمْرُ

Artinya: Dan perintahkanlah pada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya . (Q.S Thâhâ: 132).

Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke enam ini turun, Umar berkata: "Wahai Rasulullah Shallallâhu 'Alaihi wa Salam, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?" Rasulullah Shallallâhu 'Alaihi wa Salam. Menjawab: "Larang mereka mengerjakan apa yang kamu

dilarang mengerjakannya dan perintahkanlah mereka melakukan apa yang Allah memerintahkan kepadamu untuk kamu melakukannya. Begitulah caranya meluputkan mereka dari api neraka. Neraka itu dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah sembilan belas malaikat, mereka dikuasakan mengadakan penyiksaan di dalam neraka, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah. Orang tua sangat menentukan arah perilaku anak. Dalam hal ini Rasulullah Shallallâhu 'Alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci orang tuanyalah yang membuat ia beragama Yahudi, Majusi atau Nasrani" (HR. Bukhori Muslim).

Fitrah yang disebut pada hadits di atas adalah potensi. Potensi memiliki pengertian sebagai kemampuan, jadi fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan. Ayah dan ibu dalam pembahasan artikel hadits ini adalah lingkungan pendidikan, bagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan. Kedua-duanya (lingkungan dan pembawaan) itulah, menurut hadits tersebut yang menentukan perkembangan seseorang berpengaruh akan terjadi baik pada aspek jasmani, akal maupun aspek rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain oleh pembawaan), aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya (selain oleh pembawaan), dan aspek rohani dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu (selain oleh pembawaan). Pengaruh-pengaruh itu jelas berbeda dengan tingkat dan kadar pengaruhnya antara seseorang dengan orang lain. Manusia jika ditilik dari struktur penciptaannya terdiri dari dua unsur, jasmani atau raga dan rohani atau jiwa, dan masing-masing memiliki potensi atau daya Jasmani dan rohani mempunyai daya fisik seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, mencium dan daya gerak. Sedangkan rohani manusia yang dalam al-Qur'an disebutkan dengan al-Nafs memiliki dua daya, yakni daya pikir yang disebut dengan akal yang berpusat di kepala dan daya rasa yang berpusat di Qolbu (dada). Hasil perkembangan daya manusia yang berbeda inilah yang menyebabkan adanya kelas-kelas atau strata dalam masyarakatnya yang sekitarnya.

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua. Ia bertanggung jawab sejak anak-anak masih dalam kandungan. Ibu diperintahkan untuk memperhatikan kesehatannya, karena kesehatan ibu mempengaruhi perkembangan janin, bahkan kewajiban agama pun bisa ditangguhkan bila dalam pelaksanaannya mengganggu kesehatan ibu atau si janin. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal, yaitu:

1. Dikarenakan kodrat
2. Dikarenakan kepentingan kedua orang tua.

Orang tua ditakdirkan untuk dapat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian, pendidikan orang tua pun harus memperhatikan, khususnya pendidikan ibu, sehingga diharapkan ibu rumah tangga tidak hanya harus mengikuti pendidikan dikala masih di bangku sekolah saja, tetapi harus senantiasa belajar baik melalui pengajian, majelis taklim, radio, televisi, dan bahkan internet, sebab pendidikan ibu nantinya akan mempunyai implikasi yang sangat kuat terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Keluarga adalah "umat terkecil" yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Ibu yang melahirkan disebut dengan umm, seukur dengan kata-kata uma, hal ini dikarenakan ibu yang telah melahirkan dengan di pundaknya dibebankan pembinaan anak dalam kehidupan rumah tangga yang merupakan tiang umat, tiang negara dan bangsa. Untuk mewujudkan hal di atas, ada beberapa kiat atau langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang ibu, yakni:

1. Sejak masih dalam kandungan seorang ibu, ibu diharuskan banyak berdo'a dan tadarus al-Qur'an serta menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

2. Saat janin lahir, kedua orang tua (ayah) hendaknya mengazankan dan mengiqomahkan di kedua telinga anaknya, yang diikuti dengan pemberian nama yang baik,
3. Memberikan makan-makanan yang halal dan bergizi (halalan wa thoyyiban), karena makanan akan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik dan psikis seorang manusia, makanan dan minuman juga dapat berpengaruh terhadap jiwa dan mental pemakannya, perasaan manusia dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanannya,
4. Memberikan ajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan aqidah akidah yang benar, keimanan (akidah) adalah hal terpenting yang harus senantiasa diperhatikan oleh orang tua. Karena jika akidah seseorang baik dan kuat maka segi-segi yang lain pun akan menjadi baik,.
5. Tauladantinitas dalam ibadah dan akhlak, keteladanan merupakan faktor penting dalam sebuah pendidikan. Baik atau buruknya akhlak seorang anak sangat tergantung dari keteladanan yang diberikan oleh orang tua.

Hal ini karena orang tua adalah panutan yang paling baik dan paling dekat dalam persepsi anak, yang disadari atau tidak oleh anak, ia akan meneladani orang tuanya dalam sikap dan tingkah lakunya, bahkan ia akan membekaskan citra orang tuanya pada jiwa dan raganya. emosi. dengan kata-kata atau tindakan. Perilaku, baik fisik maupun mental, diketahui atau tidak diketahui. Semurni apa pun fitrah manusia, sebagus apa pun sistem pendidikannya, tidak lepas dari keteladanan guru (orang tua), dan tidak mungkin menghasilkan atau mendidik generasi yang unggul. Jika kedua orang tuanya memberi contoh yang baik, anak itu akan tumbuh dalam kebaikan dan moralitas, tetapi jika dia melihat orang tuanya memberikan contoh yang buruk, dia akan tumbuh dalam kesesatan dan menempuh jalan buruk dan salah. Anak juga tidak dapat belajar keandalan, kemuliaan, kesopanan, kebaikan, dll. Jika kedua orang tua memiliki sifat yang berlawanan seperti berbohong, kasar, bersalah dan sebaliknya.

b. Pendidikan Sekolah

Madrasah atau sekolah, demikian biasa disebut dalam Islam, merupakan lembaga pendidikan formal yang turut menentukan karakter siswa muslim. Bahkan dapat dikatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan kedua yang melatih siswa. Hal ini sangat wajar karena sekolah merupakan tempat khusus yang membutuhkan pengetahuan yang berbeda. Yaitu yang disebut sekolah yang pendidikannya berlangsung di tempat tertentu, teratur dan sistematis, dengan perluasan tertentu, dan dalam jangka waktu tertentu, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan menurut aturan formal yang telah ditetapkan. Lingkungan sekolah yang aktif adalah lingkungan yang menyediakan sarana dan motivasi bagi pendidikan agama. Pekerjaan sekolah penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan sosial. Sekolah bersifat produktif dan terkait erat dengan pembangunan. Pembangunan tidak dapat berhasil tanpa dukungan manusia dengan sumber daya yang berkualitas seperti produk pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus dirancang dengan hati-hati. Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat berkumpulnya ratusan anak dari berbagai asal, latar belakang, status sosial dan agama. Di sekolah ini setiap anak diwarnai dengan gaya belajar, kepribadian dan kebiasaan yang berbeda yang dibawa setiap anak dari lingkungan dan keadaan rumah yang berbeda. Dengan cara yang sama, guru berasal dari latar belakang dan kepribadian intelektual dan budaya yang berbeda.

Semula pendidikan di rumah, ayah dan ibu adalah guru utama, tetapi sekarang situasinya orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan sekolah, berdasarkan keadaan ini, seharusnya meningkatkan peran orang tua guru sekolah, karena tugas mengambil hati-hati

dalam mempercayakan tugas. Guru atau tutor adalah orang dan peran siswa menjadi acuan mengandaikan semua nilai dan gagasan tanpa membedakan antara baik dan buruk. Karena anak-anak melihat guru sebagai seseorang yang mereka kagumi, dengarkan, dan tiru, guru memiliki pengaruh besar pada kepribadian dan pemikiran anak. Oleh karena itu, guru harus mempersenjatai diri dengan pengetahuan (agama) dan sekuler, moral yang tinggi dan kasih sayang untuk siswa. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat an-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ ۖ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمَانَاتِ تَوَدُّوْا أَنَّ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِصِيرًا سَمِيْعًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S an- Nisâ: 58)”.

Indikator mutu sekolah yang baik berubah dari waktu ke waktu. Pada masa penjajahan Belanda, sekolah-sekolah yang bagus, menurut penduduk setempat saat itu, adalah sekolah terkenal yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Ada sekolah untuk anak-anak berbahasa Belanda, tetapi untuk jabatan tinggi seperti: demang, wedana, dll, seperti HIS, MULO, AMS. Sedangkan sekolah yang dianggap kurang bermutu pada waktu itu adalah sekolah negeri bagi penduduk setempat dan sering disebut sekolah Ongko Loro (kedua) di Jawa.

Pada masa kemerdekaan keadaannya berbeda lagi. Undang-undang pendidikan yang diundangkan pada waktu itu (UU 1947, 1950 dan 1954) mempunyai fungsi dan tujuan persatuan bangsa. Undang-undang Pendidikan Lanjut tahun 1967 (Tap MPR) memiliki nuansa yang memasukkan ideologi komunis. Sementara itu, dua undang-undang pendidikan terakhir, no. 2/1989 dan no. 20/2003, memiliki fungsi dan nuansa objektif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi dan tujuan pendidikan adalah UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 indikator sekolah yang baik yang diatur dalam UU Lembaga Pendidikan menyebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan untuk membentuk karakter bangsa yang baik dan beradab. Pendidikan kehidupan berbangsa. Tujuannya adalah menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, dan bertanggung jawab yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Ini adalah indikator paling sederhana untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di negara kita. Dalam buku keduanya, *The Quality Teacher*, Glasser menceritakan bahwa sebuah sekolah harus memenuhi setidaknya enam indikator untuk menjadi sekolah yang berkualitas. Keenam indikator tersebut adalah:

1. Lingkungan kelas yang hangat dan mendukung.
2. Siswa harus selalu (dan hanya) diminta melakukan hal-hal yang bermanfaat.
3. Siswa selalu diminta untuk melakukan yang terbaik.
4. Siswa diajari dan diberi kesempatan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri kemudian diminta untuk meningkatkannya.
5. Pekerjaan yang berkualitas selalu terasa menyenangkan
6. Pekerjaan berkualitas tidak pernah bersifat merusak.

c. Pendidikan di Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari lembaga pendidikan non formal yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang bersifat tetap



dan ketat. Masyarakat yang terdiri dari sekelompok atau beberapa individu yang beragam akan mempengaruhi pendidikan dari peserta didik yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, di dalam pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda yang ada di sekitarnya. Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi berbeda dengan ruang lingkup termaksud batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis macam budaya yang ada.

Setiap lapisan masyarakat di mana pun berada tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang bersifat universal dengan masyarakat pada umumnya. Seperti di masyarakat terdapat norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Mengingat pentingnya peranan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan, maka setiap individu sebagai anggota masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan.

#### D. Penutup

Lingkungan pendidikan adalah suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung, sedangkan lingkungan pendidikan islam ialah suatu lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan islam dengan baik.

Dalam lingkungan pendidikan islam terdapat term diantaranya, pertama Pendidikan keluarga, Keluarga merupakan sebuah lingkungan pertama dan mempunyai peranan penting yang menjadi pengaruh besar dalam pendidikan anak. Dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh dan kembangnya anak, baik secara jasmani maupun rohani. Keluarga juga sangat berpengaruh dalam membentuk Aqidah, mental, spiritual, kepribadian, serta pola pikir anak.

Kedua, Pendidikan sekolah, Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat berkumpulnya ratusan anak dari berbagai asal, latar belakang, status sosial dan agama. Di sekolah ini setiap anak diwarnai dengan gaya belajar, kepribadian dan kebiasaan yang berbeda yang dibawa setiap anak dari lingkungan dan keadaan rumah yang berbeda. Dengan cara yang sama, guru berasal dari latar belakang dan kepribadian intelektual dan budaya yang berbeda. Ketiga Pendidikan masyarakat, dalam pendidikan Islam, masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi muda yang ada di sekitarnya. Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi berbeda dengan ruang lingkup termaksud batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis macam budaya yang ada.

Maka dari itu setiap anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, ia akan mencontoh dan menirukan setiap gerak gerik disekitarnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat lah yang bertugas menjaga dan mendidik setiap anak agar pendidikan anak menjadi bermoral dan bermartabat, terutama pada pendidikan islam yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

#### E. Referensi

- Departemen Agama R.I., Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Bumi Restu, 1975/1976)  
Hasbullah, Hasbullah. "Lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018): 13-26.  
M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, (Bandung: Mizan, 1997)  
M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. VII.

- Muhammad 'Abd al-'Azhîm al-Zarqânî, Manâhil al-'Irfân, (Kairo: 'Isâ al-Bâbî al-Halabî, 1972).
- Muhammad Rasyîd Ridhâ, al-Wahy al-Muhammadî, (Kairo: Maktabat al-Qâhirah, 1960).
- Muhtarom, Ali. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3.1 (2016): 15-34.
- Mujiyono Abdillah, Agama Ramah Lingkungan; Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Paramadina, ss2001)
- Munirah, Munirah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19.2 (2016): 209-222.
- Suharna, Ano. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam." *Qathrunâ* 3.02 (2016): 49-68.
- Syah, Ahmad. "TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN SLAM: Tinjauan dari Aspek Semantik." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 7.1 (2008): 138-150.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakart: Balai Pustaka, 1989).
- Umar, Bukhari. *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah, 2022.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. "Hadis tarbawi: analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis." Forum Pemuda Aswaja, 2020.